

REPRESENTASI NILAI-NILAI PERJUANGAN KELUARGA DALAM FILM DI BALIK 98 (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Ahmad Reza Fahlevi
ahmadrezafahlevi931@gmail.com

Laksmi Rachmaria
laksmi.ozil@gmail.com

Falkultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

May 1998, the Indonesian people considered it a dark month, because in that month there was a riot tragedy caused by the monetary crisis which caused people to panic because the prices of basic necessities rose so high, this was because the rupiah exchange rate to the dollar rose. Economic disparities then made Indonesian ethnic Chinese citizens also become targets of hatred by a group of people. This study aims to understand and know the value of the family struggle on the film Di Balik 98. The research uses a semiotic analysis theory of Charles sanders peirce using three elements, which is sign, object, interpretant. This study uses descriptive qualitative methods and constructivism paradigms to uncover signs of the values of family struggle. The results reveal the values of the struggle of ethnic Chinese families, there are signs / meanings of never giving up, caring, trying, worrying, help to help, and sadness shown by the ethnic Chinese when they save themselves from being exposed to violent behavior such as beatings, harassment, rape, and sweeping to the destruction of houses, cars, and shops carried out by a group of masses which left many Chinese ethnic families traumatized and went abroad when the incident occurred. The conclusion of the film Behind 98 can illustrate the value of the struggle of ethnic Chinese families when they become objects of violence, hatred, until the destruction of shops and homes, by a group of masses.

Keywords: Riots, May 1998, Film, Semiotics, Tragedy

PENDAHULUAN.

Kerusuhan Mei 1998. Disebabkan oleh adanya krisis moneter yang dialami oleh Indonesia. Krisis moneter yang dialami saat itu karena semua bahan-bahan kebutuhan pokok naik begitu pesat, yang membuat semua masyarakat panik. Hal itu dikarenakan nilai tukar rupiah pada dolar naik. Peristiwa ini terjadi saat Presiden Soeharto dipercaya kembali menjadi Presiden Indonesia untuk yang ketujuh kalinya. karena masalah tersebut, mahasiswa dari Universitas yang ada di Indonesia membuat gerakan Reformasi, gerakan tersebut dilakukan untuk menuntut turunnya Presiden Soeharto dari jabatannya. Pada peristiwa ini berlangsung banyak sekali memakan korban jiwa. Dan melibatkan WNI keturunan etnis Tionghoa, yang menjadi korban dari *sweeping* (razia yang dilakukan

secara tidak resmi) yang dilakukan oleh beberapa kelompok massa.

Kerusuhan terhadap etnis Tionghoa masih kerap terjadi di berbagai kota di Indonesia, kerusuhan Mei 1998, yaitu kerusuhan yang terjadi pada tanggal 13-16 Mei 1998 khususnya di ibu kota Jakarta. Dalam kerusuhan ini juga terjadi perusakan, penjarahan dan sentimen terhadap etnis Tionghoa secara bersamaan, dalam kerusuhan ini banyak isu kebencian terhadap pengusaha Tionghoa. Sehingga kerusuhan ini juga bisa disebut kerusuhan anti Tionghoa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan aksi pengrusakan dan penjarahan terhadap kawasan-kawasan berniaga yang umumnya dimiliki oleh para pengusaha Tionghoa, seperti di Tomang Plaza, Roxy Mas, Harmony, dan Petukangan (Juliandry Hutahaeen, Jurnal, 2014:28). Selain pengerusakan terhadap toko milik warga

Indonesia yang mempunyai keturunan Tionghoa, terdapat kekerasan seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan yang dialami oleh wanita keturunan Tionghoa. Hingga pada saat itu warga Indonesia yang mempunyai keturunan Tionghoa menjadi korban kebencian, dimana hal itulah banyak dari mereka memutuskan untuk mengungsi keluar Negeri.

“Ciri paling utama pada media massa adalah bahwa mereka dirancang untuk banyak orang” (McQuail, 2012: 61). Media massa ialah suatu alat untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi secara luas dari satu orang kepada banyak orang.

Film bermula pada akhir abad ke-19 sebagai teknologi baru. Film juga hampir menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian film mampu menjangkau populasi dalam jumlah besar dengan cepat, bahkan diwilayah pedesaan (McQuail, 2012: 35). Film juga hampir jadi media massa yang sesungguhnya yang dapat diartikan film mampu menarik perhatian masyarakat mau itu dari orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak dalam jumlah yang besar dan cepat. Film adalah media massa yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan cepat melalui pesan cerita yang disampaikan melalui audio visual.

Film *Di Balik 98*, merupakan film yang menceritakan sebuah perjuangan keluarga dan perorbanan cinta yang di latar belakang oleh sebuah Tragedi besar yang terjadi pada Mei 1998. Film ini ditayangkan pada tanggal 15 Januari 2015, pemeran didalam film ini adalah Chelsea Islan, Boy William, Donny Alamsyah, Ririn Ekawati, Teuku Rifnu Wikana, Bima Azriel, Alya Rohali, Fauzi Baadilla (<https://www.indosinema.com/2014/12/sinopsis-di-balik-98/>, diakses pada 6 Oktober 2019 pukul 12:57).

Peirce, ahli semiotika dari Amerika, menjelaskan modelnya secara sederhana. Tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjukkan pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang

tersebut suatu tanda setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant*, dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yaitu objeknya (Pierce mengutip Zaman dalam Fiske, 1990) (Suprpto, 2011: 97).

Pada penelitian ini, peneliti tertarik dengan tanda nilai yang menggambarkan perjuangan keluarga WNI etnis Tionghoa yang pada saat itu mendapatkan kebencian, kekerasan, *sweeping*, hingga penjaharaan. yang terlihat pada *scene-scene* yang ditampilkan dalam film *Di Balik 98*. Untuk melihat sebuah tanda yang disampaikan peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, yang melihat sebuah tanda dengan tiga elemen yaitu *sign*, *object*, *interpretant*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Representasi Nilai-Nilai perjuangan Keluarga dalam Film *Di Balik 98* (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”

Rumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui representasi nilai-nilai perjuangan keluarga WNI etnis Tionghoa, dan tujuan penelitian ini untuk memahami dan mengetahui representasi nilai-nilai perjuangan keluarga dalam film *Di Balik 98* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

METODE PENELITIAN

Paradigma konstruktivis berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang dihasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Littlejohn mengatakan bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya (Wibowo, 2011: 28). Penelitian ini peneliti memakai paradigma konstruktivisme karena paradigma ini lebih melihat pada realitas yang dapat dibentuk melalui interaksi dengan kelompok, masyarakat, dan budaya. Yang dapat kita lihat dengan melalui simbol-simbol ataupun dialog yang disampaikan. Sehingga didalam penelitian ini peneliti ingin

mencoba merekonstruksi nilai-nilai perjuangan keluarga dalam film dibalik 98.

Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Noor, 2017: 33-34). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga mendapatkan sebuah data yang diperlukan oleh peneliti. Dan mengungkap masalah yang berkaitan dengan nilai perjuangan keluarga dalam film Di Balik 98. Dengan cara melihat melalui tanda yang disampaikan dengan cara nonverbal maupun verbal dalam film yang diteliti, lalu simbol-simbol tersebut dijabarkan menjadi sebuah tulisan.

Pada penelitian ini menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk melihat sebuah tanda yang ditunjukkan dalam film Di Balik 98. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S Peirce adalah sesuatu yang dibagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu oleh Peirce disebut interpretant—dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada Objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi 'semiosis' merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses ini oleh Peirce disebut sebagai signifikasi (Wibowo, 2011: 13-14). Dengan menggunakan tiga elemen yang terdapat dalam metode semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu Sign, Object, Interpretant dapat membantu peneliti untuk melihat sebuah tanda yang menggambarkan nilai-nilai perjuangan keluarga melalui scene-scene yang terdapat pada film Di Balik 98.

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya. Untuk memperoleh data yang dimaksud tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lainnya (Sudaryono, 2018: 205). Dalam penelitian ini terbagi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

"Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer adalah untuk keperluan riset yang sedang berlangsung" (Yuliyanto, *et.al*, 2018: 37). Data primer dalam penelitian ini merupakan film Di Balik 98 yang di download dari website Jayafilm.org dan streaming film tersebut melalui situs rctiplus.com.

"Data sekunder adalah merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja" (Yuliyanto, *et.al*, 2018: 37). dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang berupa sinopsis, para pemain, sutradara dan penghargaan yang didapat pada film Di Balik 98 dengan menggunakan internet untuk data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

<i>Sign/Tanda</i>	Scene 1 (00.41 – 00.46) 
<i>Object</i>	wanita etnis Tionghoa yang sedang menggenggam tangan dan diteletakan didada.

<i>Interpretant</i>	tanda tersebut dimaknai sebagai rasa trauma yang ia alami saat peristiwa kerusuhan Mei 1998.
---------------------	--

Pada *scene* 1 memiliki fungsi komunikasi massa, yaitu penyampaian informasi. Dimana dalam tabel tersebut, ingin memperlihatkan kepada penonton tentang bagaimana WNI etnis Tionghoa mendapatkan trauma, dari peristiwa kerusuhan Mei 1998. Ditabel ini memperlihatkan bahwa mereka cemas dan khawatir kalau peristiwa itu terjadi lagi.

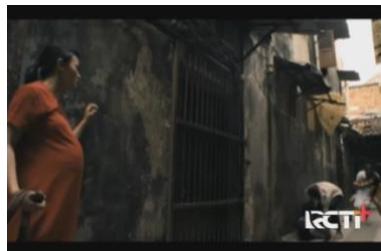
Kejadian kerushan Mei 1998, merupakan kejadian yang sangat berat dan tidak bisa dilupakan oleh masyarakat Indonesia terutama WNI etnis Tionghoa. Dimana etnis Tionghoa mendapatkan perlakuan oleh sekelompok massa seperti tindakan kekerasan hingga pemerkosaan, hal tersebut membuat rasa luka dan trauma jika kalau mengingat peristiwa tersebut. Banyak dari mereka yang takut untuk kembali pulang ke Indonesia karena pengalaman yang mereka alami saat itu.

<i>Sign/Tanda</i>	Scene 2 (28.52 – 29.14) 
<i>Object</i>	laki-laki yang menyuruh anaknya segera pulang.
<i>Interpretant</i>	makna kepedulian dan kekhawatiran seorang ayah kepada anak.

Pada *scene* 2 memperlihatkan fungsi dari komunikasi massa yang berupa pendidikan. Dalam *scene* ini memeperlihatkan gambaran dari sebuah kerusuhan yang terjadi di Mei 1998, yang memperlihatkan situasi yang kacau, yang dibuat oleh sekelompok massa. Situasi yang perlihatkan adalah pengerusakan mobil-mobil dan toko-toko yang ada disekitar. Pada *scene*

ini merepresentasikan nilai-nilai perjuang keluarga, dimana diperlihatkan keluarga dari etnis Tionghoa yang sedang berusaha untuk menyelamatkan diri saat sekelompok massa melakukan penghancuran dan pembakaran mobil-mobil yang terdapat dilingkungan sekitar.

Menceritakan keadaan pada hari pertama kerusuhan yang dilakukan pada sekelompok massa, tanggal 13 Mei 1998. Tim Gabungan Pencarian Fakta (TGPF) memberitahukan terjadi sebuah kerusuhan besar, yang dilakukan oleh sekelompok massa. Dimana terjadi sebuah pembakaran dan juga penghancuran mobil, bahkan terdapat pengerusakan yang dilakukan kepada toko-toko dan rumah yang disertai isu rasial Anti-China (<https://www.tionghoa.info/peristiwa-mei-1998-di-jakarta-titik-terendah-sejarah-etnis-tionghoa-di-indonesia/> di akses pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 05.00).

<i>Sign/Tanda</i>	Scene 3 (31.52 – 32.56) 
<i>Object</i>	salma yang melihat sebuah keluarga mendapatkan perlakuan kekerasan
<i>Interpretant</i>	keluarga yang berusaha menyelamatkan diri dari kejaran sekelompok massa.

Dalam *scene* tersebut, memperlihatkan fungsi dari media massa yang berupa mendidik (to educate). Dimana pada *scene* ini, ingin menyampaikan sebuah pesan dari salah satu peristiwa kerusuhan Mei 1998. Yang menggambarkan tentang perlakuan kekerasan yang didapat oleh keluarga dari etnis Tionghoa, terutama anggota keluarga wanita yang mendapatkan pelecehan dan pemerkosaan dari sekelompok massa. Pada *scene* ini menunjukan tanda yang

merepresentasikan nilai-nilai perjuang keluarga, yaitu berusaha. Hal tersebut digambarkan melalui sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang sedang berusaha untuk menyelamatkan diri mereka.

Mengutip dari *bbc.com* mengenai kasus pemerkosaan yang dialami oleh wanita etnis Tionghoa. Terdapat informasi yang disampaikan dari Ita F Nadia selaku tim relawan dari pelakuan kekerasan terhadap wanita. Ia menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi seorang laki-laki, kalau pada kejadian kerusuhan ini berlangsung terdapat korban wanita yang menjadi korban pemerkosaan. Berlokasi di daerah Jembata Tiga, Jembatan Empat, Jembatan Lima Jakarta Barat (<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44134808> di akses pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 02.00).

Sign/Tanda	Scene 4 (39.00 – 39.33) 
Object	daniel yang melihat tulisan kebencian ditembok rumahnya
Interpretan t	makna kemarahan, terhadap perlakuan mengenai tulisan kebencian tersebut.

Dalam *scene* 4 ini, mempunyai fungsi dari media massa, ialah penyampaian informasi untuk menambah wawasan tentang peristiwa Mei 1998 kepada para penonton. Dengan memperlihatkan sebuah perlakuan sentiment dari sekelompok massa terhadap WNI keturunan etnis Tionghoa, dengan berupa tulisan-tulisan kebencian yang diperlihatkan lewat media film Di Balik 98

Pada *scene* ini ingin menjelaskan bagaimana saat sekelompok massa melakukan *sweeping*. Dengan menunjukan perusakan rumah hingga coreta-coretan yang

merujuk pada etnis Tionghoa. Dimana selain terjadi toko-toko dan mobil-mobil terkena pengerusakan dan pembakaran, rumah-rumah milik keluarga WNI keturunan Tionghoa juga menjadi object pengerusakan oleh massa.

Sign/Tanda	Scene 5 (51.52-52.06) 
Object	daniel yang ketakutan saat ketahuan sekelompok massa.
Interpretan t	makna pantang menyerah untuk mencari keberadaan keluarganya yang terkena sweeping.

Pada *scene* 5 memperlihatkan fungsi dari komunikasi massa yang berupa penyampaian informasi kepada para penontonnya, dengan memperlihatkan gambaran tentang sebuah razia yang tidak resmi dilakukan oleh sekelompok massa (*sweeping*), untuk memeriksa identitas dari orang-orang yang ingin lewat jalan itu, mau sepeda motor ataupun pejalan kaki untuk mengetahui etnis Tionghoa atau bukan. Pada *scene* ini merepresentasikan nilai-nilai perjuangan keluarga, dimana Daniel pantang menyerah untuk mencari keluarga yang hilang karena terkena *sweeping*, walaupun situasi pada saat itu berbahaya untuknya.

Mengutip wawancara Muhamad Ridwan dalam situs *bbc.com*. melihat sekelompok massa sedang melakukan *sweeping* "Kalau orang Cina, motornya diambil lalu dibakar, orangnya disuruh pergi," ungkap ridwan (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188> di akses pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 06:09).

<i>Sign/Tanda</i>	Scene 6 (52.33-53.09) 
<i>Object</i>	daniel yang melihat foto keluarganya dipapan informasi.
<i>Interpretant</i>	daniel yang menemukan kembali keluarganya yang hilang

Papan Informasi tersebut berguna sebagai media informasi untuk membantu atau memberitahu kepada anggota keluarga dari etnis Tionghoa yang sedang mencari anggota keluarganya yang hilang, karena kerusuhan Mei 1998. Dimana informasi berupa tersebut berupa foto keluar atau nama yang anggota keluarga yang diselamatkan pada tempat penampungan korban tersebut.

pada *scene 6* ini peneliti melihat *interpretant* makna dari Daniel dimana usaha yang ia lakukan untuk mencari informasi tentang keberadaan keluarganya tidak sia-sia, hal tersebut dipelihatkan dalam papan informasi tersebut mengenai informasi tentang keluarga yang hilang.

<i>Sign/Tanda</i>	Scene 7 (53.42-54.10) 
<i>Object</i>	adik daniel yang sedang bertanya kenapa mereka mendapat kebencian
<i>Interpretant</i>	makna ketakutan dan kesedihan karena pengrusakan terhadap rumah mereka

Pada *scene 7* ini mempunyai fungsi menyampaikan informasi dari media massa. Dimana film ini menyampaikan pesan melalui sebuah dialog yang disampaikan kepada penontonnya, informasi yang diberikan menceritakan mengenai keluarga dari etnis Tionghoa terutama pada anak-anak mereka yang tidak mengetahui penyebab perilaku sentimen dan kebencian, yang dilakukan beberapa massa. Sampai melakukan pengrusakan pada rumah-rumah mereka.

Mengutip wawancara dari situs [bbc.com](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188) yang dilakukan kepada Chandra Jap. Yang bertanya kepada orang tuanya "Untuk anak kecil yang sejak kecil didoktrin pelajaran PMP sampe berpikir, salah kami apa, sampe (diancam) mau dibakar atau dibunuh, dan polisi pun tidak ada saat itu," ungkapnya (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188> di akses pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 06:09).

<i>Sign/Tanda</i>	Scene 8 (1:26:54-1:27:44) 
<i>Object</i>	daniel dan keluarganya yang sedang berjalan memasuki pesawat.
<i>Interpretant</i>	daniel menunjukkan kesedihan karena harus meninggalkan Negara kelahirannya.

Pada *scene 8* ini juga ingin memperlihatkan media massa sebagai fungsi menyiarkan informasi. Film ini ingin menjelaskan sebuah pesan melalui tanda-tanda didalam, tentang WNI etnis Tionghoa yang memutuskan untuk meninggalkan Indonesia dan pergi ke luar Negeri. Dimana hal tersebut dilakukan oleh mereka untuk menyelamatkan diri, dan menenangkan diri mereka dari luka atau trauma, yang mereka dapatkan pada peristiwa kerusuhan Mei 1998. Terutama pada wanita etnis Tionghoa yang menjadi korban pelecehan dan pemerkosaan.

Jika kita teliti lebih jauh, sebagian besar korban huru-hara 13-14 Mei 1998 adalah warga Indonesia keturunan Tionghoa. Ribuan warga Indonesia keturunan Tionghoa di Jakarta melarikan diri ke berbagai kota di Indonesia atau pergi ke luar Negeri terutama Singapura, Malaysia, Hong Kong, Australia, Amerika Serikat, dan sebagiannya menyelamatkan diri. hingga dampak trauma tersisa, khususnya bagi para korban pemerkosaan dan keluarga yang harta bendanya, toko dan barang-barangnya dibakar dan dijarah (Suhandinata, 2009 : 5).

KESIMPULAN

Representasi merupakan penggunaan tanda yang menggambarkan sebuah peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan media film Di Balik 98, yang ingin melakukan pertukaran sebuah tanda/pesan mengenai peristiwa kerusuhan Mei 1998. Objek pada penelitian ini merupakan nilai-nilai perjuangan keluarga etnis Tionghoa yang berjuang dan bertahan pada kerusuhan Mei 1998, untuk melihat tanda dari nilai-nilai perjuangan keluarga peneliti menggunakan semiotika Charles Sander Peirce yang untuk menginterpretasikan sebuah tanda dengan 3 elemen Sign, Object, Interpretant. Sehingga peneliti melihat tanda pantang menyerah, berusaha, kepedulian, ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, dan juga trauma pada saat mereka menerima kebencian pada saat peristiwa itu.

SARAN

Pada proses penyelesaian penelitian ini, peneliti mengetahui banyak sekali kekurangan saat selama mengerjakan penulisan penelitian. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan analisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce:

1. Semoga dengan ada penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk mengetahui bagaimana menganalisis makna/pesan didalam sebuah film menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Semoga masyarakat dapat menggunakan media film sebagai alat penyampaian pesan untuk mengedukasi, pendidikan, pengetahuan yang mengenai sebuah peristiwa ataupun sejarah yang disampaikan dalam film, dan bukan sebagai media hiburan semata.
3. Untuk sutradara, semoga kedepannya bisa lagi membuat film yang dapat menyampaikan informasi-informasi yang berisikan nilai-nilai pendidikan dan kebaikan kepada para penontonnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- McQuail, Dennis. 2012. *Teori Komunikasi Massa. Edisi 6 Buku1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhandinata, Justian. 2009. *WNI Keturunan Tionghoa dalam Stabilitas Ekonomi dan Politik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Wibowo, Indrawan Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yuliyanto, Nur Achmad Budi, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press

JURNAL

Hutahaeen, Juliandry. 2014."Dampak Kerusuhan Mei 1998 Terhadap Pengusaha Etnis Tionghoa Di Petukangan Jakarta Tahun 1998-2003". Journal Of Indonesian History. 3(1). 27-33.

WEBSITE

<https://indosinema.com/2014/12/sinopsis-di-balik-98/dibalik-98/> di akses pada 6 oktober 2019 pukul 12:57.

<https://www.tionghoa.info/peristiwa-mei-1998-di-jakarta-titik-terendah-sejarah-etnis-tionghoa-di-indonesia/> di akses pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 05.00

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-44134808> di akses pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 02.00

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188> di akses pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 06:09.